

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Wijayati (2008) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sektor pembangunan sangat luas. Pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis, karena pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas. Namun sampai saat ini mutu pendidikan jauh dari yang kita harapkan.

Untuk meningkatkan pendidikan tentu saja tidak terlepas dari guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Penggunaan model pembelajaran dan pendekatan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru. Pembelajaran seperti ini menjadikan guru yang dominan sedangkan siswa vakum, guru aktif sedangkan siswa pasif. Bagi siswa, ini menjadi ruang gerak yang terbatas, siswa hanya terbiasa mendengar, mencatat kemudian menghafal tanpa keinginan untuk memahami yang menyebabkan siswa kurang kreatif dalam belajar (Nardi, 2011).

Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode (Wijayati, 2008). Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar, agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

Kimia merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti halnya di SMA Negeri 1 Bangkurung. Hasil wawancara pada guru kimia kelas X di sekolah tersebut bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran kimia masih menggunakan metode ceramah. Nilai pada mata pelajaran kimia masih tergolong rendah terutama ikatan kimia. Menurut guru kimia tersebut yang menjadi kesulitan dalam materi ikatan kimia yaitu materinya bersifat abstrak atau susah difahami. Materi ikatan kimia yang membutuhkan daya hafalan dan pemahaman konsep yang cukup karena siswa akan mulai mempelajari jenis-jenis ikatan, tetapi siswa hanya dituntut oleh guru untuk sekedar menghafal tanpa menuntut siswa memahami materi tersebut secara mendalam. Dalam materi tersebut terdapat konsep-konsep yang memerlukan pemahaman dan hafalan yang cukup dari siswa seperti pemahaman tentang ikatan kimia secara umum, kestabilan unsur, struktur Lewis, ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan logam.

Pembelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bangkurung Kabupaten Banggai Kepulauan membutuhkan penanganan khusus untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran agar pelajaran kimia di SMA Negeri Bangkurung memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Salah satu dari model pembelajaran yang dimaksud yaitu dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang identik dengan kerja kelompok karena model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur sehingga siswa dapat berinteraksi belajar kelompok di sekolah. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar. Selain itu arus pembelajaran tidak harus berasal dari guru kepada siswa. Siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa lainnya, dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan pengontrol. Siswa dituntut untuk mengesampingkan individualisme dalam belajar berkelompok, penguasaan materi anggota kelompok menjadi tanggung jawab kelompok tersebut (Kusuma, 2011).

Pada penelitian ini dipilih pokok bahasan ikatan kimia karena memudahkan siswa-siswa untuk berinteraksi satu sama lain antar kelompok, dan model pembelajarannya yaitu model *Numbered Heads Together* (NHT). Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan cara bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil (biasanya empat-lima orang) dimana setiap siswa bisa berpartisipasi dalam tugas-tugas kolektif yang telah ditentukan Ibrahim, 2000 (dalam Kusuma, 2011). Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang dikenal sebagai “Kepala Bernomor” merupakan suatu istilah dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk menunjukkan adanya penomoran pada anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Wijayati, dkk (2008) mengemukakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar kimia hidrokarbon. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusuma (2008) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan laju reaksi. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Unsur-unsur belajar SAVI yaitu Somatis (Belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (Belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (Belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan Intelektual (Belajar dengan memecahkan masalah), serta hasil penelitian Siswanto dan Rechana (2011) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan peta pikiran lebih berpengaruh terhadap penalaran formal siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di SMA Negeri 1 Bangkuring Kabupaten Banggai Kepulauan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar kimia khususnya materi ikatan kimia masih rendah.
- b. Siswa-siswa kurang berpartisipasi dalam belajar kelompok

- c. Model pembelajaran yang diterapkan setiap hari hanya model ceramah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar ikatan kimia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkuring Kabupaten Banggai Kepulauan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar ikatan kimia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkuring Kabupaten Banggai Kepulauan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, menjadi bahan informasi dan masukkan kepada pihak sekolah untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang tepat dalam proses belajar mengajar pada materi ikatan kimia
3. Bagi peneliti lain, menjadi bahan masukan dan rujukan untuk menggunakan model pembelajaran ini dengan melihat dari sisi keefektifan model pembelajaran tersebut.